

Analisis Pengungkapan Biaya Lingkungan pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Toto Kabila, Bone Bolango

Istifani R. Sako¹, Ronald S Badu², Yustina Hiola³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

istifanisako25@gmail.com¹, ronaldsoemitro@ung.ac.id², yustina@ung.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the environmental cost disclosure in waste management at Toto Kabila Regional General Hospital (RSUD) Bone Bolango. The research method used is descriptive qualitative. The data used are primary and secondary data, with data collection using direct interviews and archival documents. The results of this study indicate that Toto Kabila Regional General Hospital (RSUD) Bone Bolango has incurred waste management costs as a form of maintaining environmental quality. Waste management costs incurred have not been specifically classified in the environmental cost report. However, in implementing environmental cost allocation, Toto Kabila Bone Bolango Regional General Hospital identifies environmental costs based on waste type, recognizes waste management costs when they provide benefits to the hospital, measures waste management costs using monetary units, presents waste management costs alongside other costs related to environmental costs, and discloses waste management costs in the operational report.

Keywords : *environmental accounting, environmental costs, waste management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pengungkapan Biaya Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Toto Kabila Bone Bolango, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dimana pengumpulan data menggunakan teknik wawancara langsung dan melihat dokumen arsip. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Toto Kabila Bone Bolango telah mengeluarkan biaya pengelolaan limbah sebagai bentuk menjaga kualitas lingkungan. Biaya pengelolaan limbah yang dikeluarkan belum diklasifikasikan dalam laporan biaya lingkungan secara khusus. Sedangkan dalam penerapan pengalokasian biaya lingkungan, RSUD Toto Kabila Bone Bolango mengidentifikasi biaya lingkungan berdasarkan jenis limbah, mengakui biaya pengelolaan limbah apabila sudah memberikan manfaat bagi rumah sakit, mengukur biaya pengelolaan limbah menggunakan satuan moneter, menyajikan biaya pengelolaan limbah bersamaan dengan biaya lain yang berhubungan dengan biaya lingkungan dan pihak RSUD Toto Kabila Bone Bolango mengungkapkan biaya pengelolaan limbah ke dalam laporan operasional.

Kata kunci : *akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, pengelolaan limbah.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, permasalahan mengenai kerusakan lingkungan dan pemansan global menjadi masalah yang sangat serius. Bumi yang sudah tercemar dapat menimbulkan kondisi yang cuaca yang tidak teratur, serta berbagai macam bencana alam di berbagai tempat. Hal ini menunjukkan dampak dari kerusakan lingkungan. Perusahaan- perusahaan diduga sebagai penyebab dari kerusakan

lingkungan tersebut, karena perusahaan mendapat keuntungan besar dari kerusakan lingkungan tanpa memikirkan dampak terhadap lingkungan. (Daud, 2024)

Ansari mengungkapkan bahwa Di Indonesia, pencemaran lingkungan telah meningkat, lingkungan semakin tercemar akibat limbah operasi yang dihasilkan dari kegiatan industri publik, rumah sakit dan perhotelan, (Natasya, Idrus, Anwar, & Eknomi, 2020). Peraturan mengenai Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Layanan Kesehatan oleh Permenkes nomor 18 tahun 2020, fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat pelayanan kesehatan yang menghasilkan limbah medis yang dapat beresiko menularkan berbagai penyakit gangguan kesehatan dan pencemaran lingkungan hidup. (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Pengelolaan lingkungan adalah suatu bentuk pertanggung jawaban oleh suatu perusahaan yang dalam proses operasinya menghasilkan produk atau jasa. Dampak positif maupun negatif dari kegiatan bisnis suatu perusahaan akan berdampak terhadap lingkungan sekitar (secara langsung maupun tidak langsung). Dalam proses pengelolaan lingkungan maka setiap perusahaan perlu menerapkan sistem akuntansi lingkungan yang dapat mengontrol tanggung jawabnya, sebab dalam pengelolaan limbah perusahaan perlu mengukur, menilai, mengungkap dan melaporkan biaya pengelolaan limbah berdasarkan hasil dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Akuntansi lingkungan adalah bentuk dari akuntansi sosial yang berfungsi mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan serta mengungkapkan akuntansi lingkungan. (Anam, 2020)

Akuntansi lingkungan merupakan ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengukur dan mengevaluasi hasil dari suatu operasi yang berdampak terhadap lingkungan (Amaly, 2023). Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan.

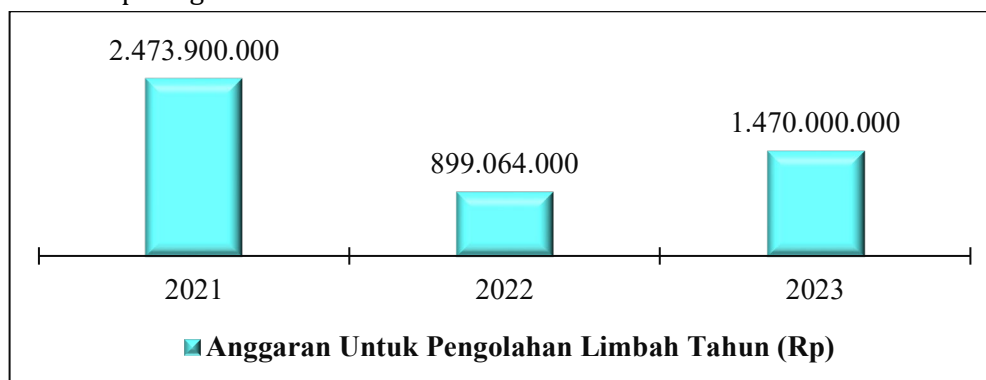
Di Indonesia penerapan akuntansi lingkungan tidak diatur secara jelas dan lengkap dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), walaupun pernah diatur dalam (SAK 33 (revisi 2011) tentang aktivitas pengupasan lapisan tanah dan pengelolaan lingkungan hidup pada pertambangan umum diantaranya mengatur perlakuan akuntansi atas aktivitas pengelolaan lingkungan hidup. Namun sudah sah dicabut oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan sejak 12 Juli 2013, akan tetapi masih banyak perusahaan yang mengacu pada PSAK 33 sebagai bahan acuan tentang pelaporan akuntansi lingkungan perusahaan.

Akuntansi lingkungan terutama aspek pengungkapan biaya lingkungan tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengungkapan pencatatan biaya lingkungan di sebuah perusahaan, biasanya hanya mengacu pada anggaran tahun lalu. Saat ini pengungkapan akuntansi lingkungan secara khusus belum diatur dalam standar akuntansi, pelaporan mengenai laporan tahunan suatu perusahaan bersifat sukarela. Dalam PSAK No. 1 Tahun 2015, paragraf 14

menyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikannya melalui laporan keuangan, laporan nilai tambah serta laporan mengenai lingkungan hidup (Oca, Maryati, & Sriyunianti, 2023). Dalam praktiknya, masih banyak perusahaan atau instansi pemerintah seperti rumah sakit yang sepertinya belum efektif dalam mengalokasikan biaya lingkungannya.

Rumah sakit adalah organisasi pelayanan yang berfokus pada bidang kesehatan yang memberikan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat yang dapat mencemari lingkungan serta dapat menularkan penyakit (Darsani, Amelia, & Sumatera Utara Korespondensi Penulis, 2023). Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Toto Kabila di Kabupaten Bone Bolango sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang menghasilkan berbagai jenis limbah medis setiap harinya. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan limbah adalah pengungkapan biaya lingkungan yang terkait dengan aktivitas ini. Mengingat lokasi dari Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila di Kabupaten Bone Bolango itu sendiri berada di tengah-tengah pemukiman padat penduduk yang juga dapat membahayakan lingkungan di sekitarnya jika pengelolaan limbahnya tidak dikelola sebaik mungkin.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pihak bagian sanitasi. Informan menyebutkan bahwa limbah yang dihasilkan rumah sakit terbagi atas limbah medis, limbah non medis, dan limbah infeksius. Kemudian jumlah limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit yaitu sebanyak 2,5 kg dan telah melebihi standar yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) yaitu sebanyak 1,5 – 2,0 Kg. Rumah sakit telah menempuh berbagai cara untuk menangani masalah tersebut, sehingga rumah sakit milik pemerintah ini telah menerapkan prosedur pengolahan limbah dengan melibatkan pihak ketiga, dengan begitu maka adanya pertimbangan terhadap konsekuensi biaya yang tidak sedikit yang harus dikeluarkan oleh rumah sakit. Anggaran yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit untuk pengelolaan limbah bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. 1 Anggaran Untuk Biaya Pengolaha Limbah

Sumber: Kabid Keuangan RS Toto Kabila Bone Bolango

Bisa dilihat bahwa penganggaran untuk pengelolaan limbah setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Kemudian dari hasil pembicaraan peneliti dengan bagian diklat, diperoleh bahwa terdapat hutang pada pihak K3 yang diakibatkan oleh transaksi pengolahan limbah. Namun, pihak RSUD Toto Kabila

enggan untuk mengungkapkan besaran dana yang terhutang. Perhitungan biaya lingkungan dalam penanganan limbah tersebut harus dimaksimalkan, perlakuan terhadap penanganan limbah hasil operasional rumah sakit penting dalam sebuah control tanggung jawab rumah sakit terhadap lingkungannya.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putra, Monoarfa, & Taan, 2023) dengan judul Akuntansi Lingkungan : laporan Keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan mengenai akuntansi lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan bagaimana ketika biaya lingkungan dibebankan dalam laporan keuangan RSUD Toto Kabila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit telah menerapkan akuntansi lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan, namun pihak rumah sakit belum terlalu paham mengenai akuntansi lingkungan. Setelah memahami proses penerapan akuntansi lingkungan dan tanggung jawab sosial, maka jelas terlihat besaran biaya pengelolaan lingkungan dan sejauh mana tanggung jawab sosial yang sudah dilaksanakan oleh pihak rumah sakit.

Kemudian penelitian serupa juga yang dilakukan oleh (Hidayatullah Adam, Nurkamiden, & Bina Mandiri Gorontalo, 2024) dengan judul Gambaran Pengelolaan Kesehatan Lingkungan Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Toto Kabila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengelolaan limbah pihak rumah sakit telah bekerja sama dengan banyak pihak, pengelolaan limbah dibagi berdasarkan jenis limbah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah studi kasus, yaitu analisis deskriptif kualitatif. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cakupan mendalam dan menyeluruh termasuk kondisi lingkungan dan masa lalunya. Deskriptif kualitatif menurut Listiya (2019) adalah pendekatan yang bertujuan mengembangkan teori berdasarkan temuan lapangan, dengan cara melakukan eksplorasi, mengumpulkan data secara mendalam, serta melalui tahapan mulai dari observasi hingga penyusunan laporan (Darsani et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti memakai teori Legitimasi. Prinsip utama dari teori Legitimasi adalah adanya hubungan kerja sama antar pihak yang memberikan wewenang (*principle*) yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja.

Peneliti mengasumsikan teori Legitimasi pada rumah sakit dalam hal ini yang memberikan wewenang (*principle*) adalah masyarakat dan menerima wewenang (*agent*) adalah rumah sakit. Maka layak tidaknya dana itu dikeluarkan harus dilaporkan atau dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang juga berfungsi mengidentifikasi, mengukur, menilai dan mengungkapkan biaya-biaya terkait

dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Dahlia, Putri, & Edri, 2021). Pengelompokan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2009, yaitu :

Pengidentifikasian

Pengidentifikasian merupakan langkah awal dalam siklus akuntansi, yang melibatkan proses mengenali transaksi-transaksi bisnis yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Bagi rumah sakit, penting untuk mengembangkan usahanya dengan mempertimbangkan aspek kelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Sebagai wujud tanggung jawab terhadap dampak lingkungan, rumah sakit perlu mengelola limbah operasionalnya secara terstruktur dan sistematis. Proses ini memerlukan identifikasi biaya khusus, sehingga rumah sakit dapat mengalokasikan dan mencatat nilai biaya tersebut secara tepat dalam laporan keuangannya.

Ketika rumah sakit menetapkan biaya lingkungan terkait pengelolaan dampak dari aktivitas operasionalnya, langkah awal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi dampak negatif yang ditimbulkan. Biaya lingkungan sendiri merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan sebagai akibat dari kerusakan lingkungan yang terjadi serta upaya yang dilakukan untuk melindungi dan melestarikannya.

Biaya lingkungan di rumah sakit merupakan pengeluaran yang muncul akibat aktivitas operasional rumah sakit, yang bertujuan untuk mengelola serta mencegah kerusakan lingkungan di sekitar area rumah sakit. Biaya ini dikeluarkan baik sebagai respons terhadap kerusakan yang telah terjadi maupun sebagai langkah pencegahan terhadap potensi pencemaran yang ditimbulkan oleh kegiatan rumah sakit. Penerapan konsep pengelolaan lingkungan di rumah sakit mendorong terciptanya upaya yang lebih efektif dalam mengurangi permasalahan lingkungan yang mungkin timbul.

Pihak RSUD Toto Kabila, Bone Bolango mengidentifikasi limbah berdasarkan jenisnya dan kemudian dibayarkan kepada pihak ketiga untuk pengelolaan masing-masing jenis limbah. Karena dalam hal ini pihak rumah sakit memakai jasa pihak ketiga untuk pengelolaan limbah. Identifikasi terhadap biaya-biaya yang timbul selama proses pengelolaan limbah tersebut akan bermanfaat untuk memudahkan dalam menyajikan laporan keuangan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit atas lingkungan itu sendiri.

RSUD Toto Kabila telah mengidentifikasi beberapa biaya yang timbul selama aktivitas pengelolaan limbah medis namun belum diklasifikasikan secara spesifik. Pengidentifikasian biaya dilakukan masih berdasarkan jenis kegiatan.

Hasil pengidentifikasian biaya limbah medis yang dilakukan oleh RSUD Toto Kabila menurut peneliti masih belum maksimal karena berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Cinranti Nur Amaly dalam skripsinya yang berjudul Analisis Biaya Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Umum Daerah K.H. Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam penelitian tersebut Rumah Sakit Umum Daerah K.H Hayyung Kabupaten Kepulauan Selayar dalam

mengidentifikasi biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan yang terjadi dalam kegiatan operasionalnya, hal pertama yang dilakukan oleh RSUD K.H Hayyung adalah mengidentifikasi dampak negatifnya.

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan atas kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan rumah sakit adalah biaya yang timbul dari kegiatan operasional rumah sakit yang bertujuan untuk mengelola dan mencegah terjadinya kerusakan di lingkungan rumah sakit. Biaya ini dikeluarkan jika terjadi kerusakan ataupun untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas rumah sakit. RSUD K.H. Hayyung mengidentifikasi semua kegiatan medis yang memiliki potensi menimbulkan pengaruh lingkungan dan mengalokasikan biaya untuk pengelolaan lingkungannya.

Perbedaan dari proses pengidentifikasi biaya lingkungan yang dilakukan oleh pihak RSUD Toto Kabila Bone Bolango dan pihak RSUD K.H Hayyung adalah pihak RSUD Toto Kabila Bone Bolango mengidentifikasi biaya pengelolaan limbah berdasarkan jenis limbah yang dihasilkan, sedangkan RSUD K.H Hayyung mengidentifikasi biaya pengelolaan limbah berdasarkan dampak negatif dari limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit.

Pengakuan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK), suatu beban dapat diakui dalam laporan laba rugi apabila terdapat penurunan manfaat ekonomi di masa mendatang yang berkaitan dengan berkurangnya aset atau meningkatnya kewajiban, dan hal tersebut dapat diukur secara andal (KDPPLK, Paragraf 94). Setiap elemen yang telah teridentifikasi akan dicatat sebagai akun dan dikategorikan sebagai biaya pada saat manfaat dari pengeluaran untuk pembiayaan lingkungan mulai diterima. Dengan kata lain, pengakuan biaya dalam catatan akuntansi dilakukan ketika manfaat dari pengeluaran tersebut benar-benar dirasakan. (Amaly, 2023)

RSUD Toto Kabila, Bone Bolango mengakui pengelolaan limbah sebagai biaya apabila sudah memberikan manfaat bagi rumah sakit. Pernyataan tersebut sejalan dengan penggunaan metode akuntansi berbasis akrual sebagaimana dijelaskan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK), di mana beban diakui pada saat terjadinya, meskipun belum ada pengeluaran kas untuk kegiatan pengelolaan lingkungan. Akuntansi akrual adalah sistem pencatatan yang mengakui transaksi dan kejadian lainnya saat peristiwa tersebut berlangsung, bukan semata-mata ketika kas diterima atau dibayarkan. Abdul Halim, (2007:49) dalam (Amaly, 2023)

International Monetary Fund (IMF) menyarankan kepada semua negara untuk menerapkan akuntansi berbasis akrual dalam pembuatan laporan keuangannya, disebabkan basis akrual menyediakan informasi yang paling komprehensif karena seluruh aktivitas ekonomi dicatat, termasuk transaksi internal dan arus ekonomi lainnya.

Metode pengakuan biaya atas pengelolaan limbah medis yang diterapkan oleh RSUD Toto Kabila sangat berbeda dengan metode yang digunakan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Hal itu dapat dilihat dari hasil riset Sukirman dan Suciati (2019) dengan judul “Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) Pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar” yang menyatakan bahwa RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar tidak melakukan pengakuan biaya sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) sebab masih menggunakan metode pengakuan cash basic yang mana biaya lingkungan atau biaya limbah medisnya diakui ketika biaya tersebut telah digunakan rumah sakit untuk mengelola lingkungan rumah sakit.

Pengukuran

Pengukuran (*measurement*) merupakan proses penentuan nilai rupiah yang harus dicantumkan pada suatu objek yang terlibat dalam transaksi keuangan, dan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan, (Amaly, 2023). Berdasarkan temuan penelitian Kusumawati (2016), biaya pengelolaan limbah ditentukan berdasarkan jumlah limbah yang dikelola per kilogram. Rumah sakit melakukan pengukuran biaya pengelolaan limbah dengan menggunakan satuan moneter, yaitu menghitung besaran rupiah yang harus dibayarkan untuk setiap kilogram limbah yang diolah. Proses pengukuran ini dilakukan untuk menetapkan kebutuhan alokasi biaya sesuai dengan kondisi masing-masing institusi, mengingat setiap perusahaan memiliki standar pengukuran yang berbeda-beda.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak bagian keuangan RSUD Toto Kabila, dapat diketahui bahwa RSUD Toto Kabila dalam mengukur biaya pengelolaan limbah adalah menggunakan satuan moneter. Pengukuran berdasarkan realisasi periode sebelumnya. Jumlah rupiah yang dikeluarkan tidak jauh berbeda dengan realisasi pada periode sebelumnya. Sampai saat ini pengukuran terkait dengan biaya lingkungan belum ditetapkan standar pengukurannya.

Metode biaya historis (*historical cost*) juga dijelaskan dalam Kerangka Dasar PSAK Tahun 2015 paragraf 101 yang menyebutkan bahwa dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. Ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain, sehingga pengukuran biaya lingkungan lebih berdasarkan pada kebijakan yang ada di suatu perusahaan. Hal ini diungkapkan pula oleh Sari (2017) yang menyatakan bahwa walaupun masih belum ada standar pengukuran mengenai biaya lingkungan (dalam hal biaya pengelolaan limbah) maka pengukuran biaya lingkungan ini berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan.

Ketika rumah sakit telah mengukur dan menetapkan biaya untuk pengelolaan limbah maka perlu adanya pengukuran mengenai efisiensi penganggaran biaya pengelolaan limbah. Efisiensi anggaran dalam pengelolaan limbah RSUD Toto Kabila setelah dilihat pada LRA Tahun 2020, maka dapat dikatakan **cukup efisien** dengan persentase **81.32%**, artinya rumah sakit telah menggunakan sebagian besar

anggaran yang dialokasikan untuk pengelolaan limbah secara efektif, meskipun belum mencapai tingkat efisiensi maksimal. Hal ini menggambarkan bahwa pengelolaan keuangan rumah sakit dalam kegiatan pengelolaan limbah sudah berjalan cukup baik, namun masih perlu dilakukan optimalisasi agar efisiensi dapat meningkat hingga mendekati 100% pada tahun-tahun berikutnya.

Tahun 2021 dikatakan **kurang efisien** dengan persentase sebesar **65%**, hal ini menunjukkan bahwa realisasi belanja untuk pengelolaan limbah pada Tahun 2021 belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan anggaran yang telah direncanakan. Meskipun sebagian dana telah digunakan untuk kegiatan pengelolaan limbah, namun masih terdapat potensi peningkatan dalam hal perencanaan dan pelaksanaan anggaran agar efisiensi pengelolaan keuangan rumah sakit dapat ditingkatkan di tahun-tahun berikutnya.

Kemudian pada Tahun 2023 dikatakan **cukup efisien** dengan persentase **85.1%**. Hal ini mengindikasikan bahwa rumah sakit telah memanfaatkan anggaran pengelolaan limbah dengan cukup baik dan sesuai perencanaan, meskipun masih terdapat peluang untuk peningkatan efisiensi agar realisasi belanja dapat lebih optimal. Secara keseluruhan, kinerja pengelolaan keuangan dalam kegiatan pengelolaan limbah pada tahun 2023 sudah menunjukkan arah yang positif dibandingkan tahun sebelumnya.

Penyajian

Menurut PSAK Tahun 2015 No. 1 paragraf 15, laporan keuangan harus menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas secara wajar. Penyajian yang wajar mengharuskan penyampaian informasi secara jujur mengenai dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya, sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tercantum dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), disertai dengan pengungkapan tambahan bila diperlukan, dianggap mampu menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar.

Dalam hal ini, biaya lingkungan dapat dicantumkan dalam laporan keuangan dengan penamaan akun yang bervariasi, karena tidak terdapat aturan baku mengenai penamaan rekening untuk alokasi biaya lingkungan. RSUD Toto Kabila menyajikan biaya lingkungan secara bersamaan ke dalam laporan keuangan umum.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala bagian keuangan RSUD Toto Kabila Bone Bolango, dapat diketahui bahwa RSUD Toto Kabila menyajikan biaya lingkungan bersamaan dengan biaya yang berhubungan dengan pengelolaan limbah. Penyajian tersebut dilakukan bersama sebagai sub-sub biaya operasional. Oleh karena itu, penting bagi rumah sakit untuk menyediakan akun khusus dalam laporan keuangannya yang mencatat biaya pengelolaan limbah. Keberadaan akun ini akan mempermudah pelacakan terhadap setiap pengeluaran yang berkaitan dengan pengelolaan limbah. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada para pengguna laporan keuangan, baik dari kalangan internal maupun eksternal, bahwa rumah sakit telah menjalankan pengelolaan limbah secara

bertanggung jawab. Dengan adanya pencatatan biaya khusus tersebut, kinerja rumah sakit dalam aspek lingkungan pun dapat lebih mudah dipantau dan dievaluasi.

Pengungkapan

Pengungkapan merupakan tahap terakhir dari proses perlakuan akuntansi. Bentuk pengungkapan merupakan transparansi suatu entitas kepada publik. Selain itu, pengungkapan memberikan informasi yang bermanfaat yang tidak dapat dijelaskan oleh data keuangan. Terkait dengan biaya lingkungan yang dilakukan oleh rumah sakit, memang belum ada standar khusus yang mengatur tentang pengungkapannya. Namun, akan lebih baik jika rumah sakit mengungkapkannya

Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela, berkaitan dengan masalah bahwa suatu informasi keuangan sebuah instansi seperti di rumah sakit diungkapkan atau tidak. Hal ini juga sejalan dengan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) pada paragraph 4.43 yang menjelaskan bahwa "Suatu pos yang memiliki karakteristik esensial suatu unsur tetapi tidak dapat memenuhi kriteria pengakuan tetap perlu diungkap dalam catatan, materi penjelasan atau skedul tambahan. Pengungkapan ini dapat diberikan jika informasi mengenai pos tersebut dipandang relevan dalam mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan serta entitas oleh pengguna laporan keuangan".

Kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit perlu untuk diungkapkan terutama terkait transaksi yang dilakukan, sehingga akan memberikan informasi yang berguna bagi para stakeholders, terlebih dalam laporan keuangan yang disajikan. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit belum dilakukan pencatatan akuntansi tersendiri dalam laporan khusus biaya lingkungan.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh kepala bagian keuangan RSUD Toto Kabila Bone Bolango, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan memiliki peran penting, sebagaimana dalam proses akuntansi biaya lingkungan. Biaya yang muncul dari aktivitas pengelolaan limbah di rumah sakit dicatat dan diungkapkan dalam laporan operasional. Pengungkapan ini berguna untuk memberikan informasi mengenai setiap transaksi yang terjadi selama proses pengelolaan limbah. Secara umum, Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila, Bone Bolango telah menjalankan tahapan akuntansi dengan baik, mulai dari identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, hingga pengungkapan dalam laporan keuangannya.

Biaya yang timbul dari kegiatan pengelolaan limbah medis oleh RSUD Toto Kabila diungkapkan ke laporan operasional. Meskipun pengungkapan tersebut belum secara spesifik atau memiliki akun dan laporan khusus namun diharapkan bermanfaat untuk mengetahui transaksi yang terjadi selama kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit.

Pengungkapan juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan bahwa pihak RSUD Toto Kabila telah melakukan pengelolaan limbahnya dengan baik atas adanya biaya khusus terkait pengelolaan limbah, sehingga akan memudahkan untuk mengetahui kinerja dan pertanggung jawaban rumah sakit. Sama halnya dengan penelitian oleh Indrawati dan Rini (2018) yang mengambil objek penelitian yaitu

Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan, dengan hasil penelitian bahwa biaya lingkungan BRSUD Tabanan diungkapkan ke dalam beban layanan dan beban administrasi dan umum pada laporan aktivitas rumah sakit serta diungkap sebagai bagian dari aset tetap dalam laporan posisi keuangan, karena pihak BRSUD Tabanan belum memiliki pos dan akun khusus biaya lingkungan yang terkait dengan pengelolaan limbah rumah sakit.

Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Upaya pencegahan Limbah Rumah Sakit

Dalam menangani limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya, rumah sakit perlu mengalokasikan biaya khusus. Penghitungan biaya tersebut memerlukan perlakuan akuntansi yang sistematis dan tepat. Penanganan limbah operasional ini memiliki peran penting sebagai bentuk tanggung jawab rumah sakit terhadap pelestarian lingkungan. Pengalokasian biaya limbah terhadap produk atau proses produksi juga dapat menjadi dorongan bagi manajer maupun staf untuk mengurangi tingkat pencemaran yang dihasilkan selama proses operasional berlangsung. Menurut Sari (Amaly, 2023), akuntansi lingkungan adalah cabang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, mengevaluasi, menyajikan, serta mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan. Dalam konteks ini, pencemaran dan limbah yang ditimbulkan dari kegiatan rumah sakit merupakan contoh dampak negatif yang memerlukan penerapan sistem akuntansi lingkungan sebagai alat kontrol dalam rangka mempertanggungjawabkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional rumah sakit.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurlaha Kuku S.KM, sampai saat ini belum ada warga yang tinggal di sekitar RSUD Toto Kabila yang merasa terganggu atau komplain mengenai adanya rumah sakit, terutama dalam hal pengelolaan limbah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pihak rumah sakit sudah melakukan pengelolaan dengan baik. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Aisa Hulopi selaku warga yang tinggal disekitar RSUD Toto Kabila, beliau mengungkapkan bahwa :

“selama 26 tahun saya tinggal disini, saya ini belum pernah merasa terganggu dengan limbah dari hasil kegiatan rumah sakit, karena setiap hari itu ada oto yang jaga ba angkut limbah itu, jadi dorang rumah sakit setiap hari b tumpuk dorang p limbah di sudut situ itu yang jadi dorang pe tempat pembuangan sementara, baru abis itu s ada oto yang m datang ba angkut tiap hari”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa warga yang tinggal disekitar rumah sakit merasa baik-baik saja akan limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit. Limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit setiap harinya dikumpulkan dan dibuang ke tempat pembuangan sementara kemudian di angkut langsung oleh pihak ketiga untuk di olah. Sehingga masyarakat yang tinggal disekitar RSUD Toto Kabila merasa tidak terganggu dengan limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit karena tidak mengganggu aktivitas mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan memiliki peran penting dalam operasional rumah sakit, khususnya terkait dengan penyajian biaya lingkungan dan pengelolaan limbah. Penelitian ini menegaskan bahwa salah satu fungsi utama akuntansi lingkungan adalah untuk mencatat dan menyajikan biaya terkait lingkungan, sekaligus membantu meminimalkan dampak negatif rumah sakit terhadap pencemaran lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis Pengungkapan Biaya Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila, Bone Bolango, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila, Bone Bolango mengukur biaya lingkungan menggunakan pengukuran dengan satuan moneter rupiah sesuai dengan yang dikeluarkan. RSUD Toro Kabila melakukan pengakuan atas biaya-biaya tersebut dengan menggunakan metode Akrua Basis yang mana dilakukan pengakuan biaya pada saat terjadinya transaksi.
2. Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila, Bone Bolango belum menyajikan biaya lingkungan secara khusus. Biaya lingkungan disajikan pada laporan operasional sebagai Biaya Pengelolaan Limbah.
3. Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila, Bone Bolango dalam pengungkapan biaya yang dilakukan khususnya untuk biaya pengelolaan limbah belum adanya catatan atas laporan keuangan khusus pengelolaan lingkungan. Untuk pengelolaan limbah sendiri masih digabungkan dengan akun sejenis berupa belanja operasional kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Y., Hiola, Y., Ariesta, M., & Dani, I. (2025). JISH : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Analisis Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Asistensi Keuangan Desa di Desa Tamaila Utara Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, *1*(1), 12–20.
- Amaly, A. C. N. (2023). Analisis Biaya Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Umum Daerah. *Repository.Unhas.Ac.Id*. Retrieved from http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/26896/3/A031191183_skripsi_18-04-2023
- Anam, H. (2020). Penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL*, *11*(2), 131–140.
- Dahlia, D., Putri, E. M., & Edri, F. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi. *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, *1*(1), 28–38.
- Darsani, H., Amelia, R., & Sumatera Utara Koresondensi Penulis, U. (2023). Analisis

- Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengolahan Limbah Rumah Sakit (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Kota Medan). *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 1(5), 319–331. Retrieved from
- Daud, K. H., Kuala, A., Ridwan, M., Ekonomi, F., Jambi, U., Fakultas, D., & Jambi, U. (2024). Jambi Accounting Review (JAR) ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING FOR WASTE MANAGEMENT AT THE KH. DAUD ARIF KUALA TUNGKAL TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH PADA RUMAH SAKIT, 5, 1–22.
- Dea Dengah, Victoria Tirayoh, L. L. (2024). Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan di Rumah Sakit Hermana Lembean Rumusan masalah. *Jurnal Lppm Bidang Ekosobudkum*, 8(1), 9–11.
- Hidayatullah Adam, T., Nurkamiden, S. S., & Bina Mandiri Gorontalo, U. (2024). Overview of Environmental Health Management At Toto Kabila Regional General Hospital (Rsud). *Jurnal Ilmiah Dr. Aloei Saboe*, 4(1), 2985–4059.
- Hitipeuw, S. D., & Kuntari, Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 40–51.
- Husni, M., Wardani, R., Pagalung, G., & Ryketeng, M. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 515–520.
- Islamey, T., Yusuf, N., Badu, S., Gorontalo, U. N., Jend, J., No, S., & Gorontalo, K. (2023). Jambura Accounting Review Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Badan Amil, 4(2), 273–281.
- Maulina, V. A., & Nugraha, A. A. (2022). ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA LINGKUNGAN ATAS PENGELOLAAN LIMBAH PADAT COVID-19 DALAM MENCAPAI ECO-EFFICIENCY (Studi Kasus pada RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(01), 741–752.
- Natasya, R. A., Idrus, H., Anwar, A., & Eknomi, F. (2020). Analisis Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Hikmah Kota Makassar, 7, 29–40.
- Noor, F. B., Riyadi, P., & Adriani, A. (2024). Analisis Penerapan Biaya Lingkungan Studi Kasus Pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin. ... *Journal (META-JOURNAL)*, 1(2). Retrieved from
- Oca, A. D., Maryati, U., & Sriyunianti, F. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Rskm Padang Eye Center. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 68–80.
- Putra, R., Monoarfa, R., & Taan, H. (2023). Akuntansi Lingkungan: Laporan Keuangan. *YUME : Journal of Management*, 6(2), 688–694.
- Susanti, S., Baehaqi, A., & Firman, M. A. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 91–111.
- Talib, F., Niswatin, & Mahmud, M. (2022). Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada RSUD Otanaha Kota Gorontalo mengakomodasi kepentingan para

pengambil keputusan (Hadi , 2012). Dijelaskan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 1-15.

Yesiani, M. E. S., Sari, D. P., & Kristina, N. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Green Investment Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 102-111.